



## MULAI TAHUN AJARAN BARU MENDATANG

# Daya Tampung SMPN 10 Yogya Bakal Ditambah

**YOGYA (KR)** - Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Yogyakarta bakal menambah daya tampung siswa atau rombongan belajar (rombel) di SMPN 10 Yogya. Kebijakan tersebut rencananya akan diberlakukan mulai tahun ajaran baru 2026/2027 atau pada Juli mendatang.

Penambahan rombel merupakan salah satu solusi atas minimnya jumlah SMP negeri di wilayah selatan Kota Yogyakarta yang tidak sebanding dengan jumlah lulusan usia sekolah dasar. Hal ini juga dibenarkan oleh Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Disdikpora Kota Yogyakarta Hasyim.

Menurutnya, penambahan ini dilakukan untuk menjawab ketimpangan sebaran sekolah negeri. "Di wilayah selatan itu jumlah SMP negeri hanya sedikit, sementara jumlah warga usia sekolah SMP banyak. Di wilayah utara sekolahnya banyak, tapi warganya relatif tidak terlalu banyak. Akhirnya di wilayah selatan ada blank spot, tidak ada sekolah," jelasnya, Rabu (4/3).

Hasyim mencontohkan Kemantren Umbulharjo yang wilayahnya paling luas namun hanya memiliki satu SMP negeri, yakni SMP Negeri 10 Yogyakarta. Jika membangun sekolah baru dipastikan membutuhkan proses

panjang. Sehingga untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut maka penambahan daya tampung di sekolah kawasan sisi selatan menjadi solusi efektif.

Dalam kebijakan terbaru tersebut SMPN 10 akan menambah dua rombel atau setara 64 siswa. Hal ini karena masing-masing rombel berisi 32 siswa. Saat ini SMPN 10 memiliki tujuh rombel di setiap jenjang. Dengan tambahan dua rombel, jumlahnya akan menjadi sembilan rombel dan terus berlanjut di tahun-tahun berikutnya.

"Besok nambah di kelas 7 menjadi 9 rombel. Tahun berikutnya naik ke kelas 8 tetap 9 rombel, lalu kelas 9 juga 9 rombel. Dan murid baru tetap menerima 9 rombel. Artinya ini permanen," terangnya.

Terkait kebutuhan tenaga pendidik, Disdikpora akan melakukan evaluasi rasio guru dan beban jam mengajar. Sesuai ketentuan, guru wajib mengajar minimal 24 jam per minggu. "Ketika siswa dan kelas bertambah, jam pelajaran otomatis bertambah. Nanti kita analisis, apakah jam mengajar guru jadi lebih dari 32 jam. Kalau sudah lebih dari itu, tentu akan kita ajukan penambahan guru, karena kalau lebih dari 32 jam itu sudah terlalu berat," jelasnya.

Selain itu kebijakan ini juga menjadi

bagian dari upaya memperluas akses pendidikan bagi keluarga tidak mampu. Pemkot berkomitmen agar siswa dari keluarga desil 1 dan desil 2 dapat tertampung di sekolah negeri, termasuk peserta didik penyandang disabilitas. "Yang keluarga tidak mampu pastinya bisa tertampung di sekolah negeri semua. Termasuk yang disabilitas, mereka juga masuk ke sekolah negeri reguler," tambahnya.

Sementara itu, pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun ini terdapat perubahan dalam sistem penilaian jalur prestasi. Jika sebelumnya menggunakan nilai ASPD, kini diganti dengan Tes Kemampuan Akademik (TKA) dan Tes Kemampuan Akademik Daerah (TKAD). TKA diselenggarakan pusat untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika, sedangkan TKAD diselenggarakan provinsi untuk mata pelajaran IPA. Sehingga ada kombinasi nilai TKA dan TKAD.

Terkait hal tersebut, Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Yogyakarta, Edy Thomas Suharta, menyambut baik dan telah siap terkait kebijakan tersebut. Ia menyebut penambahan rombel dilakukan untuk mengakomodasi meningkatnya minat masyarakat sekaligus mendukung pemerataan akses pendidikan di Kota Yogyakarta. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005